

Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

The Workshop of Making the Classroom Action Research for Elementary Teacher at Hulu Sungai Tengah

Radiansyah*

Fathul Jannah

Raihanah Sari

Department of Elementary Teacher Education, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

email: radiansyah@ulm.ac.id

Kata Kunci

Pelatihan
Penelitian Tindakan Kelas
Guru SD

Keywords:

Workshop
Classroom Action Research
Elementary School Teachers

Received: September 2020

Accepted: January 2021

Published: February 2021

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru-guru di SD Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni ceramah, diskusi, dan pelatihan yang dilaksanakan melalui webinar menggunakan aplikasi Zoom. Peserta pengabdian berjumlah 36 orang guru yang berasal dari sekolah dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar serta mendapatkan respons positif dari para guru. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kemampuan guru terkait pengetahuan dan pengembangan diri terkait pembuatan PTK.

Abstract

Making Classroom Action Research (CAR) for teachers at SD, Barabai District, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan. The methods used in this research are lectures, discussions, and training which are carried out through webinars using the Zoom application. The community service participants are 36 teachers from elementary schools in Barabai District, Hulu Sungai Tengah Regency. The training activities went well and received positive responses from the teachers. This activity has a positive impact on the ability of teachers in terms of knowledge and self-development related to making CAR.



© 2021 Radiansyah, Fathul Jannah, Raihanah Sari. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1681>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik berupa potensi jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya (Hakim, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru. Sebagai pekerja profesional, guru harus memiliki sejumlah kompetensi. Peningkatan profesionalitas guru ditandai dengan

peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Kompetensi pedagogi berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kompetensi personal yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang arif, dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai seorang profesional, guru juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu mengondisikan agar pekerjaannya berhasil secara efektif dan efisien (Wati *et al.*, 2017; Novauli, 2015).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa di kelas (Widayati, 2008). PTK terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya, yaitu: 1) penelitian, merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; 2) tindakan, merupakan sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan; dan 3) kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Jannah, 2015). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran kelas (Sari, 2014).

Penelitian tindakan kelas secara khusus memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengembangkan kinerja, sebab metode penelitian ini memosisikan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif. PTK bukanlah suatu istilah yang asing terdengar bagi setiap praktisi pendidikan, khususnya guru sekolah dasar. Kini, tidak hanya untuk menebus sertifikat profesi pendidik, PTK juga menjadi sebuah syarat untuk kenaikan pangkat para guru (Sukanti, 2008).

Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 33 sekolah dasar. Dari total 33 sekolah dasar tersebut masih banyak terdapat guru-guru yang dirasa kurang pengetahuannya mengenai PTK. Hal ini

diketahui dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan di lokasi tersebut terkait kajian pelaksanaan PTK.

Keterbatasan guru dalam membuat penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan (Pramswari, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi lapangan hanya sebagian besar guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum pernah mendapatkan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas. Mereka hanya pernah mengenal saat berstatus sebagai mahasiswa dan melakukan PTK untuk keperluan tugas akhir skripsi.

Melihat dari kenyataan yang telah ada, tentunya kita sadari betapa pentingnya PTK baik dalam jangka pendek sebagai sarana pemecahan masalah praktik pembelajaran, maupun dalam jangka panjang sebagai jalan untuk penelitian pengembangan dan perwujudan *teacher as researcher*. Kenyataan ironis yang terjadi secara empiris mengenai “terbengkalainya” praktik PTK (Pramswari, 2016), khususnya pada guru SD di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, maka guru-guru perlu memiliki bekal untuk mampu melakukan PTK.

Upaya pengenalan maupun transfer pengetahuan kepada guru-guru SD di Kecamatan Barabai mengenai PTK dirasa sangat penting dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah dengan melaksanakan pengabdian kepada seluruh guru SD di Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan dengan memberikan pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dirasa sangat perlu dilakukan mengingat PTK begitu penting perannya bagi guru. Selain itu, dalam membuat PTK guru sering kali terkendala karena mereka belum mengerti dengan benar dari segi

penulisan, langkah-langkah yang dilakukan, maupun mencari referensi-referensi yang terkait dengan PTK.

Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas pada guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang proses belajar mengajar. PTK harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, hal ini dikarenakan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kelas. Perhatian peneliti diarahkan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Melalui PTK, guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai (Kunandar, 2008).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan di atas, perlunya guru-guru mendapatkan pelatihan dalam pembuatan PTK sehingga dapat melihat apakah proses belajar yang dilakukan selama ini sudah cukup baik atau belum. Dari pelatihan ini target luaran yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas serta membuatnya dalam proposal dan laporan PTK. Selain itu, hasil kegiatan akan diterbitkan dalam Jurnal Nasional yang terakreditasi.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2020 melalui webinar menggunakan aplikasi Zoom dengan Meeting ID: 323 584 2664. Adapun kegiatan dimulai pada pukul 08.00 – 16.00 WITA. Peserta pengabdian adalah guru-guru SD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan yang berjumlah 36 orang. Berikut daftar guru yang mengikuti pelatihan sebagaimana tercantum pada Tabel I:

Tabel I. Peserta Pelatihan

No	Asal Sekolah	Jumlah
1	SDN 1 Barabai Darat	1
2	SDN 2 Pajukungan	1
3	SDN Gambah	2
4	SDN 1 Banua Budi	1
5	SDN 2 Barabai Darat	2
6	SDN 1 Kayu Bawang	2
7	SDN 2 Banua Budi	1
8	SDN 1 Ayuung	2
9	SDIT Alkhair	2
10	SDN 1 Banua Tengah	1
11	SDN 3 Mandingin	1
12	SDN 2 Mandingin	1
13	SDN 1 Awang Besar	2
14	SDN Pantai Batung	2
15	SDN 1 Banua Jingah	2
16	SDN 1 Pajukungan	1
17	SDN Babai	3
18	SDN Barabai Utara	7
19	SDN 1 Barabai Timur	1
20	SDN 2 Bakti	1
Jumlah		36

Guru-guru yang tercantum pada tabel di atas diberikan materi mengenai Pembuatan PTK. Kemudian diberikan tindak lanjut hasil produk berupa proposal PTK yang mereka buat berdasarkan materi yang sudah diberikan. Metode kegiatan yang digunakan yakni ceramah, diskusi, dan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk webinar. Gabungan dari berbagai metode ini diharapkan guru-guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah mampu meningkatkan kemampuannya dalam membuat PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan dalam waktu lebih kurang empat bulan terhitung mulai dari penyusunan proposal PPM, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan membuat laporan kegiatan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara klasikal dan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan melalui media pertemuan online, sebagaimana terlampir pada Gambar 1 sampai 3.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan

Pada saat pelatihan, mayoritas guru menerima dengan positif materi yang diberikan narasumber. Sebagian besar dari peserta begitu antusias mengikuti pelatihan. Mereka banyak yang menyatakan jika masih banyak yang belum mengerti tentang PTK ataupun pelaksanaannya. Bahkan dari mereka tidak mengerti untuk apa dilakukannya PTK bagi guru. Mereka hanya menganggap PTK diperlukan untuk kenaikan pangkat ataupun untuk sertifikasi guru. Hal ini tentunya membuka wawasan guru dan kesadaran guru bahwa pentingnya guru memiliki pengetahuan dan membuat penelitian tindakan kelas. Ketidapahaman para guru mengenai penelitian tindakan kelas merupakan hambatan yang mereka alami.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat 28 Agustus 2020



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat 29 Agustus 2020

Secara umum, pelatihan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman guru di SD Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan diikuti dengan peningkatan pemahaman yang diharapkan menjadi modal dasar bagi guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menuangkannya ke dalam bentuk laporan tindakan penelitian kelas.

Kegiatan workshop pembuatan PTK ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang bagaimana pembuatan PTK. Dengan memahami PTK, guru diharapkan dapat mengembangkan dirinya dan mengembangkan kariernya. Selain itu, dilaksanakannya pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki layanan kependidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Siregar, 2014).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Workshop pembuatan PTK bagi guru SD di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berjalan lancar serta mendapat respons positif serta antusiasme dari para guru. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam hal pengetahuan dan pengembangan dirinya terkait PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti Dekan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan, Koordinator Prodi PGSD, Ketua KKG SDN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dewan guru yang telah bersedia mengikuti kegiatan workshop. Semoga kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi orang banyak pada umumnya dan bagi dunia pendidikan pada khususnya.

REFERENSI

- Hakim, L. 2016. Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. **2**(1):53-64. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.575>
- Jannah, F. 2015. Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Kristiawan, M., Rahmat, N. 2018. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. **3**(2):373-390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novauli, F. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. **3**(1):45-67.
- Pramswari, L.P. 2016. Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*. **3**(1):53-68. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2356>
- Sari, R. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Tema Lingkungan Keluarga Melalui Pembelajaran Bermain Peran. *Paradigma*. **9**(2):93-94.
- Siregar, E. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **20**(77):1-8. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v20i77.3398>
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. **6**(1):1-11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>
- Wati, L., Yanzi, H., Pitoewas, B. 2017. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Gaya Mengajar Guru. *Jurnal Kultur Demokrasi*. **5**(7):1-14.
- Widayati, A. 2008. Penelitian Tindakan Kelas *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. **6**(1):87-93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>